

# **BIMBINGAN ROHANI ISLAM UNTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN**

**Siti Juariah, Masnida**

*Institut Agama Islam Darussalam*

Email: juariyahcantik640@gmail.com, Masnida@iaida.ac.id

## **Abstract**

Prisoners are examples of humans who commit negative acts that violate laws and norms that apply in society. Penitentiary is the government's effort to provide assistance through the guidance of Islamic spiritual guidance which is the process of providing assistance, maintenance, development, and spiritual treatment. This research is a field research. This study used qualitative research methodology with Purposive sampling techniques and used data collection techniques of interviews, observation, documentation, and data analysis. The results showed that there was a change in more positive attitudes by fostered residents who had carried out Islamic spiritual guidance in the form of congregational prayer, dhikr, Quran recitation, and prayer therapy.

Keywords: Islamic spiritual guidance, peace of mind, prisoners

## **Abstrak**

Narapidana merupakan contoh manusia yang melakukan tindak negatif yang melanggar hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. Lembaga pemasyarakatan merupakan upaya pemerintah untuk memberikan bantuan Melalui bimbingan Bimbingan rohani Islam yang merupakan proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan, dan pengobatan rohani. penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik *Purposive sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang lebih *positif* oleh warga binaan yang telah melakukan bimbingan rohani islam berupa solat berjamaah, dzikir, mengaji Al-Quran, dan terapi Do'a.

**Kata Kunci:** Bimbingan rohani islam, Ketenangan Jiwa, Narapidana.

## **PENDAHULUAN**

Demi terwujudnya sebuah negara hukum yang makmur salah satu hal yang diperlukan adalah perangkat hukum yang digunakan untuk mengatur keadilan dan keseimbangan terhadap segala bidang kehidupan masyarakat melalui peraturan perundang-undangan juga kesadaran masyarakat itu sendiri. (elly rosana, 2014:2). Seseorang yang melanggar aturan dan norma seperti di indonesia dapat dikenakan hukuman dan sanksi sesuai undang-undang yang telah ditetapkan serta mereka akan di sebut sebagai Nara Pidana atau di singkat NAPI. (Wiryo setiana, 2017:114).

Permasalahan Sosial yang ada di Lapas Banyuwangi Blok A saya menemukan beberapa masalah pada saat melakukan penelitian di lapas pada bulan November, pada saat itu ada beberapa WB yang merasa sangat sulit untuk menerima pidana nya, hal ini membuat WB menjadi murung memikirkan kapan bisa bebas, bisa tenang meninggalkan keluarga anak, suami dirumah sehingga ini menarik perhatian, membuat warga binaan timbul rasa cemas, ketakutan, kesedihan bahkan putus asa hal ini sering terjadi selama mereka menjalankan pidana mereka teringat berbulan dan bertahun-tahun meninggalkan anak, keluarga, bahkan mereka merasa tidak tenang, gelisah, merasa sudah tidak berguna lagi hidup hanya menyusahkan orang lain. Di lembaga pemasyarakatan di blok A kelas IIA banyuwangi para warga binaan bukan hanya menjalani hukuman akan tetapi mendapat bimbingan kerohanian Islam.

Bimbingan Rohani islam yang diberikan pembimbing sangat dibutuhkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banyuwangi sangat bermanfaat bagi warga binaan di blok A, khususnya WB , khususnya WB yang sedang menghadapi kesulitan masalah hidup baik lahiriah maupun batiniah, khususnya fisik, jiwa dan kesehatan mental dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam kehidupannya warga binaan yang sedang menjalankan masa hukuman di tempat yang layak (di Lembaga Pemasyarakatan), agar berubah menjadi lebih baik dan bertaubat kepada Allah SWT, sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana yang hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan (UU RI NO. 12 TH 1995, Pasal 1: 7) (Dwidja Priyatno,2013:163)

Pentingnya bimbingan rohani islam bagi manusia dimana salah satu dari tujuan bimbingan rohani islam adalah untuk menjaga fisik, jiwa dan memelihara guna mencapai kesehatan mental. Bantuan yang dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya (Jalaludin, 2009:85) Menurut Musnamar dalam Samsul Arifin bimbingan rohani islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Bimbingan rohani Islam juga digunakan sebagai pemberian motivasi kepada warga binaan agar tetap berusaha untuk berubah menjadi orang yang lebih baik (Andiyani,2013:33).

Di lapas kelas IIA banyuwangi merupakan salah satu tempat untuk mendekatkan warga binaan dengan agama yang bertujuan agar warga binaan sadar serta berusaha untuk

berubah menjadi manusia yang lebih baik melalui pemberian pemahaman keagamaan dalam bentuk bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan dan bisa mengintropeksi diri. (Yuda Irawan, 2019:64) Adapun pelaksanaan pemberian bimbingan rohani Islam dilaksanakan dengan 2 cara yaitu pelaksanaan dengan kelompok dan pelaksanaan dengan cara individu. Selanjutnya untuk materi pelaksanaan terapi keagamaan dengan sholat, membaca Al-Qur'an dan dzikir. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul *"Bimbingan Konseling Islam Untuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Blok A Kelas IIA Banyuwangi"*.

## LANDASAN TEORI

### A. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Quran, al-sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan (isep zaenal Arifin, 2017:113) Menurut Winkel istilah bimbingan memiliki arti sebagai berikut:

1. Memberikan informasi, memberikan ilmu pengetahuan yang akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan suatu nasehat-nasehat.
2. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan (Dewa Ketut Sukardi, 2008:37)

Tujuannya adalah agar manusia lebih mudah untuk menuju tujuan utamanya.

(Zakia Darajat, 1945:59) mendefinisikan tujuan bimbingan rohani Islam yaitu untuk membina mental maupun moral seseorang kearah yang lebih baik dengan ajaran Islam, sehingga Agama menjadi pedoman dalam mengendalikan tingkah laku, sikap, dan gerak dalam hidup manusia.

Bimbingan Rohani dan agama Islam mempunyai relevansi yang sama yaitu sebagai penolong dalam kesukaran artinya di dalam agama juga terdapat unsur bimbingan, sehingga bimbingan dan agama tidak dapat dipisahkan. Agama seharusnya dimanfaatkan dalam menunjang proses pelaksanaan bimbingan sehingga proses bimbingan yang dihasilkan dapat maksimal yaitu mengembalikan fitrah manusia serta meluruskannya ke fitrah yang kaffah (menyeluruh) dan menyadari tentang hakekat dan makna kehidupan. Setelah mengetahui bimbingan secara umum,

maka bimbingan keagamaan Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Annur Rahim Faqih, 2001:61)

Keterangan tersebut memberikan kesimpulan bahwa kegiatan kerohanian keagamaan Islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar:

1. memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang (kehidupan) beragama,
2. menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut,
3. mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu, sehingga yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).

### **Fungsi Bimbingan Rohani Islam**

Fungsi dari bimbingan rohani Islam ialah sebagai fasilitator dan motivasi individu dalam upaya mengatasi dan memecahkan problem kehidupan dengan kemampuan ada pada diri nya sendiri. Manusia hidup tidak terlepas dari suatu masalah. Adapun ukuran kecil atau besarnya tidaklah sama. Setiap masalah tentunya ada jalan keluarnya dan agar dapat menemukan pemecahan tersebut dibutuhkan suatu bimbingan yang membantu rohani kita untuk berfikir positif dan dalam keadaan baik.

Dengan demikian, bimbingan rohani Islam merupakan tujuan umum dan tujuan khusus, sehingga dapat dirumuskan fungsi bimbingan rohani Islam sebagai 1, Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. 2. fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang atau dialami. 3, Fungsi preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama dan 4, Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi

lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagianya.

Bimbingan rohani Islam erat kaitannya dengan keadaan jiwa/mental seseorang yang pada dasarnya sangat esensial bagi manusia dan merupakan persoalan kesehatan jiwa seseorang. (Bahri Ghanzali, 2016)

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai fungsi sebagai pencegahan yang dapat membantu individu untuk tetap dalam keadaan rohani yang sehat. Bimbingan rohani Islam ini juga membantu memecahkan masalah individu dengan cara memberikan motivasi serta membantu dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu agar menjadi manusia yang bermanfaat. Bimbingan rohani Islam diberikan secara fleksibel melihat situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh warga binaan pemasyarakatan (WBP) sehingga bersifat menyesuaikan kebutuhan warga binaan.

### **Ketenangan Jiwa**

Menurut Zakiah Darajat Ketenangan ketenangan jiwa ialah suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain, sehingga diri dapat menguasai faktor dalam kehidupan serta menghindari tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi (zakiah drajat, 2016:11). ketenangan jiwa merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi oleh semua orang tanpa terkecuali. Adapun tujuan dari pemberian ketenangan jiwa melalui bimbingan rohani Islam dalam bentuk terapi keagamaan untuk warga binaan di lapas kelas IIA Banyuwangi sebagai Warga binaan yang telah mengikuti kegiatan bimbingan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan warga binaan lainnya, Pemberian bimbingan memberikan nilai toleransi yang tinggi dilakukan warga binaan dengan warga binaan yang lainnya memberikan ketenangan jiwa warga binaan dan Pemberian bimbingan rohani Islam mendekatkan warga binaan kepada Allah SWT. Selanjutnya warga binaan menjauhi larangan-larangan agama dan menjadi manusia yang lebih baik lagi sehingga memunculkan ketenangan jiwa.

Jiwa adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menjadi unsur kehidupan, daya rohaniah yang abstrak yang berfungsi sebagai penggerak manusia dan menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjadi dalam hati, perasaan, pikiran, dan angan-

angan). Kata ketenangan jiwa juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sehingga orang dapat menguasai faktor dalam hidupnya dan menghindari tekanan-tekanan perasaan yang membawa kepada frustrasi.

Ketenangan jiwa merupakan sesuatu yang sangat pokok dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, kehadirannya akan sangat didambakan oleh setiap orang. Di dalam kehidupan sehari-hari, ada orang yang hidupnya kaya raya dengan segala kebutuhan terpenuhi, tetapi berantakan, jauh dari kasih sayang dan agama.

Untuk mengetahui seseorang tenang jiwanya tidaklah mudah karena tidak dapat diukur dengan sekedar diperiksa atau dilihat dengan menggunakan alat-alat seperti kesehatan badan akan tetapi dapat dilihat dari tanda-tanda ketegangan jiwa adalah tindakan, pikiran, tingkah laku atau perasaan. Karena seseorang yang dikatakan tidak tenang jiwanya terjadi apabila terjadi guncangan emosi atau terdapat kelainan pada tingkah laku atau tindakannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif, Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan. Dalam pemilihan sampel data, penulis menggunakan teknik purposive sampling. bekerja dengan system Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi dimana peneliti mengamati dan membuat laporan penelitian mengenai kegiatan bimbingan rohani yang dilaksanakan di lapas kelas IIA banyuwangi.

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan, dalam suatu kejadian yang unik. Penelitian Deskriptif Kualitatif ini untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap suatu kenyataan dan meneliti obyek yang alamiah. Dalam pemilihan sample data, penulis menggunakan Teknik purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan dan kriteria tertentu Adapun sample atau responden yang digunakan dalam penelitian dengan penggunaan data, observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan ke tempat yang diteliti Lapas Kelas IIA Banyuwangi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, kesimpulan dari bimbingan rohani islam untuk ketenangan jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam dengan dibandingkan sebelum mengikuti dengan baik, hal ini dapat dilihat dari cara mereka beribadah dan didalam kehidupan sehari, hal ini juga adalah hasil efektifnya kegiatan bimbingan rohani Islam melalui terapi keagamaan, antara lain dengan adanya bimbingan rohani Islam melalui bimbingan rohani islam untuk ketenangan jiwa para Warga Binaan Pemasyarakatan yang tidak pandai cara sholat dengan benar, menjadi pandai dan paham cara bagaimana sholat dengan baik dan benar

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Terapi Religius Sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut, Anshori dzikir demi kebaikan jiwa, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003)
- Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Bahri Ghanzali, Kesehatan mental I (Bandar lamoung: Harakindo, 2016),
- Darajat, Zakiyah. Islam dan Kesehatan Mental. (Jakarta: Gunung Agung 2017),
- Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Ellya Rosana, Kepatuhan Hukum sebagai Wujud Kesadaran Hukum Masyarakat
- Isep Zaenal Arifin, Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit (Bandung: Fokusmedia, 2017)
- Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: PT RajaGrafindo.2009)
- Yuda Irawan, Uci Rahmalisa, Sistem Database Pemasyarakatan Studi Kasus Lapas Kelas II A Pekanbaru ( JTIS, Juli 2019),
- Zakiah Daradjat, Kesehatan Mental (2010)